

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di daerah Surakarta. Jumlah UMKM yang terdaftar pada data Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta pada tahun 2020 sebanyak 3480 unit. Penelitian ini dilakukan terhadap para pelaku UMKM di daerah Surakarta yang sudah memulai usaha sebelum adanya pandemi atau minimal telah berdiri selama dua tahun.

Data penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan *google form* dan disebarluaskan secara *online* melalui media sosial WhatsApp. Kuesioner disebarluaskan ke beberapa grup WhatsApp yang berisi para pelaku UMKM di Surakarta, penulis juga menyebarkan lewat pesan pribadi WhatsApp. Penulis juga sempat menyebarkan kuesioner langsung kepada pelaku UMKM. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 11 Juni 2021 dan pada tanggal 7 Juli 2021 telah diisi oleh 110 responden. Terdapat 7 responden yang dikecualikan dari penelitian ini dikarenakan tidak memenuhi syarat, sehingga sampel akhir penelitian ini berjumlah 103.

4.2. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan pada UMKM, jumlah karyawan, omzet per bulan, usia usaha, dan sektor usaha. Karakteristik dicantumkan di kuesioner pada bagian identitas responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Klasifikasi	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	45	43.69%
		Perempuan	58	56.31%
		Jumlah	103	100.00%
2	Usia	<20 tahun	2	1.94%
		20-29 tahun	43	41.75%
		30-39 tahun	22	21.36%
		40-49 tahun	23	22.33%
		>49 tahun	13	12.62%
		Jumlah	103	100.00%
3	Pendidikan Terakhir	<SMA/ sederajat	8	7.77%
		SMA/ sederajat	29	28.16%
		Diploma	9	8.74%
		S1	51	49.51%
		>S1	6	5.83%
		Jumlah	103	100.00%
4	Jabatan	Pemilik/owner	89	86.41%
		Manajer/pengelola	14	13.59%
		Jumlah	103	100.00%
5	Ukuran Usaha	Usaha Mikro (jumlah karyawan maksimal 10 orang)	97	94.17%
		Usaha kecil (jumlah karyawan maksimal 30 orang)	6	5.83%
		Jumlah	103	100.00%

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Lanjutan dari Tabel 4.1

6	Omzet per Bulan	<Rp. 25.000.000,00	91	88.35%
		Rp. 25.000.000,00-Rp. 208.000.000,00	11	10.68%
		>Rp. 208.000.000,00	1	0.97%
		Jumlah	103	100.00%
7	Usia Usaha	<5 tahun	54	52.43%
		5-9 tahun	34	33.01%
		10-14 tahun	10	9.71%
		>14 tahun	5	4.85%
		Jumlah	103	100.00%
8	Sektor Usaha	Jasa	19	18.45%
		Kuliner	43	41.75%
		Kerajinan	17	16.50%
		Fashion	12	11.65%
		Lainnya	12	11.65%
		Jumlah	103	100.00%

4.3. Uji Pendahuluan

Tahap penelitian awal, penulis melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian untuk menjamin kualitas data yang dihasilkan. Pengujian instrumen ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Ghozali (2016) menyatakan instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang lolos uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1. Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa semakin valid suatu pernyataan, maka akan semakin dapat mengukur apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson*

Correlation. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 103, sehingga nilai r tabel untuk $df=101$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,194.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Item No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan	1	0,589	0,194	Valid
	2	0,660	0,194	Valid
	3	0,683	0,194	Valid
	4	0,587	0,194	Valid
	5	0,668	0,194	Valid
	6	0,695	0,194	Valid
	7	0,665	0,194	Valid
	8	0,617	0,194	Valid
	9	0,727	0,194	Valid
	10	0,499	0,194	Valid
	11	0,541	0,194	Valid
	12	0,474	0,194	Valid
	13	0,616	0,194	Valid
	14	0,662	0,194	Valid

Tabel 4.2 menampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel literasi keuangan. Berdasarkan tabel di atas, semua pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner adalah valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung dari setiap pernyataan yang lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,194, dengan taraf

signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel literasi keuangan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

Variabel	Item No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
Kinerja UMKM	1	0,912	0,194	Valid
	2	0,922	0,194	Valid
	3	0,915	0,194	Valid
	4	0,520	0,194	Valid
	5	0,755	0,194	Valid
	6	0,852	0,194	Valid

Tabel 4.3 menampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel kinerja UMKM. Berdasarkan tabel di atas, keempat pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner adalah valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung dari setiap pernyataan yang lebih besar dari nilai r tabel, dengan taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel kinerja UMKM layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali). Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan nilai *cronbach' alpha*. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,752	Reliabel
Kinerja UMKM	0,803	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel atau handal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dari kedua variabel yang lebih besar dari 0,60.

4.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi ringkasan dari data yang dijelaskan secara statistik. Statistik deskriptif yang dijelaskan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel penelitian yaitu, literasi keuangan, kinerja UMKM, usia usaha, usia pemilik, dan pendidikan pemilik. Hasil statistik deskriptif untuk kelima variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Mode	Std. Deviation	Coefficient variation
Kinerja UMKM	103	6	27	16,25	18	5,368	33,03%
Literasi Keuangan	103	24	70	51,38	56	8,917	17,36%
Usia Pemilik	103	19	60	34,24	21	11,109	32,44%
Usia Usaha	103	2	30	5,30	2	4,394	82,91%
Pendidikan Pemilik	103	1	5	2,72	2	1,133	41,65%
Valid N (listwise)	103						

4.4.1. Kinerja UMKM

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki modus 18 dan koefisien variasi sebesar 33,03%. Nilai minimum variabel kinerja UMKM adalah 6 dan nilai maksimumnya adalah 27.

4.4.2. Literasi Keuangan

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki modus 56 dan koefisien variasi sebesar 17,36%. Nilai minimum variabel literasi keuangan adalah 24 dan nilai maksimumnya adalah 70. Variabel literasi keuangan memiliki mean 51,38 dari nilai maksimum 70, sehingga penghitungan tingkat literasi keuangan menggunakan rumus Chen dan Volpe (1998) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat literasi keuangan} = \frac{51,38}{70} \times 100 \% = 73,40 \%$$

Chen dan Volpe (1998) membagi kriteria tingkat literasi keuangan menjadi tiga, yaitu:

1. Tinggi, jika tingkat literasi keuangan melebihi 80 %.
2. Menengah, jika tingkat literasi keuangan antara 60 % hingga 79 %.
3. Rendah, jika tingkat literasi keuangan kurang dari 60 %.

Hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata pelaku UMKM di kota Surakarta memiliki literasi keuangan pada tingkat menengah, yaitu di antara 60 % sampai dengan 79%. Berdasarkan rumus Chen dan Volpe, masih terdapat 13,6% pelaku UMKM yang dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah meskipun rata-rata dikategorikan menengah.

4.4.3. Usia Pemilik

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel usia pemilik memiliki modus 21 dan koefisien variasi sebesar 11,44%. Usia termuda dari sampel penelitian adalah 19 tahun dan tertua adalah 60 tahun. Rata-rata usia adalah 34 tahun yang mengindikasikan bahwa sampel penelitian ini mayoritas diisi oleh pelaku UMKM yang masih muda.

4.4.4. Usia Usaha

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel usia usaha memiliki modus 2 dan koefisien variasi sebesar 82,91%. Nilai modus variabel usia usaha adalah 2 yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah pelaku yang

usahanya yang berjalan sekitar 2 tahun. Nilai minimum variabel usia usaha adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah 30.

4.4.5. Pendidikan Pemilik

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel pendidikan pemilik memiliki modus 2 dan koefisien variasi sebesar 41,65%. Nilai modus variabel pendidikan pemilik adalah 2 yang mengindikasikan bahwa pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA/Sederajat. Nilai minimum variabel pendidikan pemilik adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 5.

Selain deskripsi di atas, dalam analisis deskriptif ini juga dijabarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam kuesioner. Untuk variabel literasi keuangan, pertanyaan pada setiap variabel diklasifikasikan ke dalam lima kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) yang bernilai 1, Tidak Setuju (TS) yang bernilai 2, Netral (N) yang bernilai 3, Setuju (S) yang bernilai 4, dan Sangat Setuju (SS) yang bernilai 5. Di bawah ini adalah distribusi jawaban untuk variabel literasi keuangan:

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Variabel Literasi Keuangan

ITEM	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
LK1	3	2.91	13	12.62	33	32.04	34	33.01	20	19.42
LK2	10	9.71	18	17.48	22	21.36	33	32.04	20	19.42
LK3	0	0.00	1	0.97	12	11.65	51	49.51	39	37.86
LK4	7	6.80	11	10.68	21	20.39	36	34.95	28	27.18
LK5	5	4.85	11	10.68	32	31.07	33	32.04	22	21.36
LK6	13	12.62	15	14.56	28	27.18	30	29.13	17	16.50
LK7	6	5.83	13	12.62	41	39.81	31	30.10	12	11.65
LK8	5	4.85	5	4.85	26	25.24	35	33.98	32	31.07
LK9	3	2.91	11	10.68	42	40.78	28	27.18	19	18.45
LK10	13	12.62	19	18.45	25	24.27	26	25.24	20	19.42
LK11	1	0.97	3	2.91	14	13.59	38	36.89	47	45.63
LK12	1	0.97	3	2.91	26	25.24	37	35.92	36	34.95
LK13	1	0.97	6	5.83	32	31.07	40	38.83	24	23.30
LK14	1	0.97	2	1.94	18	17.48	52	50.49	30	29.13
	69	4.79	131	9.08	372	25.80	504	34.95	366	25.38

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” untuk setiap pertanyaan dengan presentase sebesar 34,95% diikuti jawaban “sangat setuju” dengan presentase sebesar 25,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik. Untuk jawaban “netral” memiliki presentase sebesar 25,80%, dan jawaban “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” memiliki presentase yang relatif kecil yaitu 4,79% dan 9,08%. Hal ini menunjukkan hanya sedikit responden dengan tingkat literasi keuangan yang kurang baik.

Pertanyaan pada setiap variabel kinerja UMKM juga diklasifikasikan ke dalam lima kategori jawaban, yaitu Sangat Rendah (SR) yang bernilai 1, Rendah (R) yang bernilai 2, Netral (N) yang bernilai 3, Tinggi (T) yang bernilai 4, dan Sangat Tinggi (ST) yang bernilai 5. Di bawah ini adalah distribusi jawaban untuk variabel kinerja UMKM :

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Variabel Kinerja UMKM

ITEM	SR		R		N		T		ST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PF1	19	18.45	25	24.27	32	31.07	23	22.33	4	3.88
PF2	20	19.42	23	22.33	32	31.07	25	24.27	3	2.91
PF3	21	20.39	24	23.30	32	31.07	22	21.36	4	3.88
PF4	3	2.91	10	9.71	32	31.07	49	47.57	9	8.74
PF5	36	34.95	28	27.18	28	27.18	9	8.74%	2	1.94
PF6	25	24.27	20	19.42	36	34.95	18	17.48	4	3.88
	124	20.06	130	21.04	192	31.07	146	23.62	26	4.21

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat jawaban “netral” paling banyak dipilih dengan presentase sebesar 31,07%, diikuti dengan jawaban “tinggi” sebesar 23,62%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kinerja yang lebih bagus pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jawaban “rendah” dan “sangat rendah” juga cukup banyak dipilih oleh responden, yaitu dengan presentase sebesar 21,04% dan 20,06 %. Jumlah tersebut membuktikan tidak sedikit juga responden yang memiliki kinerja yang tidak terlalu berbeda dengan tahun kemarin. Untuk jawaban “sangat tinggi” hanya dipilih oleh 4,21% responden, hanya sedikit

responden yang mengaku memiliki kinerja yang sangat bagus pada tahun ini dibandingkan dengan tahun kemarin.

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan persamaan regresi terbaik yang memiliki keandalan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	103	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,1379268
	<i>Std. Deviation</i>	4.75847161
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,087
	<i>Positive</i>	0,038
	<i>Negative</i>	-0,087
<i>Test Statistic</i>	0,087	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,054	

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi sebesar 0,054 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya.. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada model. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	36,144	6,401		5,646	0,000		
Literasi Keuangan	0,111	0,054	0,184	2,050	0,043	0,987	1,013
Usia Pemilik	-7,357	1,951	-0,453	-3,770	0,000	0,552	1,812
Usia Usaha	0,296	0,876	0,039	0,338	0,736	0,595	1,680
Pendidikan Pemilik	-0,150	0,447	-0,032	-0,336	0,738	0,896	1,116

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai VIF dari variabel literasi keuangan sebesar 1,013, variabel usia pemilik sebesar 1,812 , variabel usia usaha sebesar 1,680, dan variabel pendidikan pemilik sebesar 1,116. Seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	3,460	3,619		0,956	0,341
	Literasi Keuangan	0,007	0,031	0,023	0,228	0,820
	Usia Pemilik	0,108	1,103	0,013	0,098	0,922
	Usia Usaha	-0,248	0,495	-0,065	-0,501	0,617
	Pendidikan Pemilik	0,023	0,253	0,010	0,092	0,927

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 di atas, nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,820, variabel usia pemilik sebesar 0,922, variabel usia usaha sebesar 0,617, dan variabel pendidikan pemilik sebesar 0,927. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (.Sig) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	36,144	6,401		5,646	0,000
	Literasi Keuangan	0,111	0,054	0,184	2,050	0,043
	Usia Pemilik	-7,357	1,951	-0,453	-3,770	0,000
	Usia Usaha	0,296	0,876	0,039	0,338	0,736
	Pendidikan Pemilik	-0,150	0,447	-0,032	-0,336	0,738

4.7. Uji Ketepatan Model

4.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,467 ^a	0,218	0,186	4,843

Hasil uji R^2 di atas menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,186$, sehingga presentase total variabel kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, usia pemilik, usia usaha dan pendidikan pemilik sebesar 18,6% sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan tingkat probabilitasnya. Hasil uji signifikansi simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	640,528	4	160,132	6,826	0,000 ^b
	Residual	2298,909	98	23,458		
	Total	2939,437	102			

Hasil dari uji ANOVA di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yakni literasi keuangan, usia pemilik, usia usaha, dan pendidikan pemilik berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

4.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengamatan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 103 dan jumlah variabel (k) sebesar 5 maka $df =$

98, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,660. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (.sig) < 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (.sig) > 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14

Hasil Uji t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	36,144	6,401		5,646	0,000
	Literasi Keuangan	0,111	0,054	0,184	2,050	0,043
	Usia Pemilik	-7,357	1,951	-0,453	-3,770	0,000
	Usia Usaha	0,296	0,876	0,039	0,338	0,736
	Pendidikan Pemilik	-0,150	0,447	-0,032	-0,336	0,738

Tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil uji t, berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,050 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660. Nilai signifikansi

variabel literasi keuangan sebesar 0,043 yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Variabel usia pemilik memiliki nilai t hitung sebesar 3,770 , maka t hitung $>$ t tabel. Nilai signifikansi variabel usia usaha sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka dapat disimpulkan variabel usia pemilik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Variabel usia usaha memiliki nilai t hitung sebesar 0,338 , maka t hitung $<$ t tabel. Nilai signifikansi variabel usia usaha sebesar 0,736 yang berarti $0,736 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Variabel pendidikan pemilik memiliki nilai t hitung sebesar 0,336 , maka t hitung $<$ t tabel. Nilai signifikansi variabel pendidikan pemilik sebesar 0,738 yang berarti $0,738 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka dapat disimpulkan variabel pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi COVID-19.

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik (SNLIK, 2017). Berdasarkan hasil pengujian di atas, literasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima. Pelaku UMKM di kota Surakarta yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengatur keuangan usahanya sehingga usaha memiliki kinerja yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okello dkk. (2017); Adomako dkk. (2016); Eniola dan Entebang (2017); dan Aribawa (2016) yang menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Literasi keuangan dapat membantu pengelola UMKM pada ekonomi berkembang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk membuat keputusan dan pilihan terkait keuangan (Okello dkk. 2017). Dengan meningkatkan literasi keuangan, maka para pelaku UMKM dapat meningkatkan profitabilitas, produktifitas dan keuntungan kompetitif perusahaan sehingga kinerja usaha juga akan meningkat.

Selama kondisi pandemi Covid-19 seperti ini, para pelaku UMKM cenderung mengalami penurunan kinerja dikarenakan terjadinya penurunan penjualan. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang melarang pembukaan toko dan rumah makan menjadikan pelaku UMKM tidak bisa menjalankan aktifitas bisnisnya. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi cenderung mampu memanfaatkan peluang walaupun masih dalam kondisi pandemi. Pengambilan keputusan yang tepat juga menjadi hal yang penting agar para pelaku UMKM tetap bisa bertahan dengan memanfaatkan peluang dalam kondisi ini. Fatoki (2014) menyatakan bahwa pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan kesalahan yang sedikit daripada pemilik dengan literasi keuangan yang kurang baik.

4.8.2. Pengaruh Usia Pemilik Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi COVID-19.

Usia pemilik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. Akan tetapi variabel usia pemilik menunjukkan pengaruh negatif yang berarti pemilik usaha dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki kinerja yang kurang baik. Berbeda dengan hasil penelitian Naseem dkk. (2019); dan Fischer dan Pollock (2009) yang menyatakan bahwa usia pemilik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil pengujian ini juga berbeda dengan penelitian Adomako dkk. (2016) yang menyatakan bahwa usia pemilik tidak berpengaruh terhadap kinerja

UMKM. Pemilik UMKM yang lebih tua cenderung lebih menghindari resiko, berbanding terbalik dengan pemilik yang masih muda (Naseem dkk. 2019). Pemilik yang lebih tua cenderung lebih konservatif dan mengambil resiko yang kecil dalam membuat strategi terkait keuangan.

Mayoritas kegiatan pada masa pandemi ini dilakukan menggunakan bantuan *gadget* termasuk kegiatan ekonomi seperti transaksi jual beli. Pemilik UMKM yang masih muda lebih memahami penggunaan *gadget* daripada pemilik yang sudah tua. Hal ini menjadikan pemilik yang masih muda memiliki kinerja yang lebih baik dikarenakan mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk mereka. Teknologi dapat menjadikan UMKM lebih produktif dan kompetitif (Eniola dan Entebang 2017). Pemilik UMKM perlu meningkatkan pengetahuan terkait teknologi yang akan menjadi sesuatu yang penting untuk berbagai sektor kehidupan di masa mendatang. Bayrakdaroglu dan Botan (2014) berpendapat bahwa pasar keuangan telah berubah dari dekade yang lalu dimana teknologi, globalisasi dan kompetisi menjadi strategi kunci.

4.8.3. Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi COVID-19.

Pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. Pemilik dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik daripada pemilik yang tingkat

pendidikannya lebih rendah. Berbeda dengan penelitian Adomako dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Usia usaha adalah berapa lama usaha tersebut telah dijalankan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, usia usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19. Usaha yang berjalan sudah lama belum tentu memiliki kinerja yang baik pada masa pandemi ini, bahkan bisa saja usaha yang baru berjalan memiliki kinerja yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adomako dkk. (2016). Berbeda dengan penelitian Agyei (2018) yang menyatakan bahwa usia usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM.